

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, dalam metode penelitian kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 7). Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 26).

Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi. Adapun definisi penelitian korelasi Menurut Arikunto (2011: 4), penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Penelitian korelasi ini dilakukan untuk menguji atau mengetahui hubungan antara dua variabel, antara variabel bebas (*independent variable*) yaitu strategi

self regulated learning dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu resiliensi akademik.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel adalah simbol atau lambang yang digunakan dalam suatu penelitian dan merupakan sebuah fenomena atau gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati (Azwar, 2015). Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2015:30), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

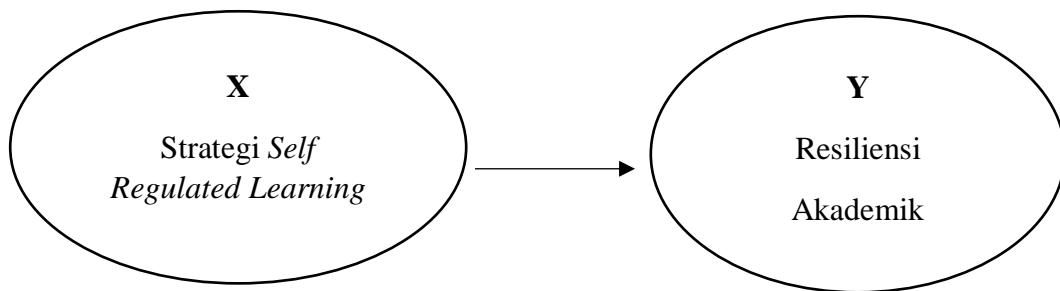
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas bisa menjadi latar belakang atas munculnya variabel lain ketika variabel bebas memiliki kekuatan hubungan dengan variabel lain

(Neuman, 2013). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah strategi *self regulated learning* (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah resiliensi akademik (Y).

Berikut ini adalah skema identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1. Skema Variabel Penelitian

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2014:74). Adapun definisi operasional yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi *Self Regulated Learning*

Strategi *self regulated learning* adalah strategi belajar di mana siswa memiliki proses aktif dan konstruktif dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya secara terus menerus dalam mengawasi dan mengontrol pembelajaran dengan melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar dan bergantung pada motivasi belajar sehingga individu berusaha untuk memonitor kemajuan belajarnya.

Indikator-indikator yang digunakan peneliti untuk mengungkap strategi *self regulated learning* adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989) antara lain:

1. *Organizing and transforming* (mengorganisasi dan melakukan perubahan) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif menyusun kembali bahan-bahan pelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajarnya.
2. *Rehearsing and memorizing* (berlatih dan menghafal) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif menghafal materi pelajaran dengan cara melakukan latihan atau mengulang-ulang materi.
3. *Goal setting and planning* (menetapkan tujuan dan merencanakan) merupakan pernyataan yang mengindikasikan siswa menetapkan sub tujuan, merencanakan urutan langkah-langkahnya, menetapkan pengatur waktu dan menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.

4. *Self evaluating* (mengevaluasi diri) merupakan pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif untuk mengevaluasi kualitas atau kemajuan belajarnya.
5. *Self consequences* (memberikan konsekuensi kepada diri) merupakan pernyataan yang mengindikasikan siswa menyusun atau mengkhayalkan akan memperoleh *reward* jika mengalami keberhasilan atau memberikan *punishment* kepada dirinya sendiri apabila mengalami kegagalan.
6. *Seeking information* (mencari informasi) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif untuk mencari informasi terkait tugas-tugas selanjutnya. Dalam hal ini, ketika mengerjakan tugasnya, siswa mencari informasi dari sumber yang dikategorikan sebagai sumber non-sosial.
7. *Keeping record and monitoring* (mencatat dan mempelajarinya) adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting berkenaan dengan apa yang dipelajari selama proses yang dihadapinya.
8. *Environmental structuring* (menata lingkungan) merupakan pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif untuk memilih atau menata kondisi lingkungan fisiknya, sehingga mempermudah dalam proses belajarnya.

9. *Seeking social and assistance* (mencari bantuan sosial) merupakan pernyataan yang mengindikasikan siswa mencoba mendapatkan bantuan dari lingkungan sosial dalam belajarnya.
10. *Reviewing record* (mempelajri kembali catatan-catatan) merupakan pernyataan yang mengindikasikan siswa mengambil inisiatif untuk membaca kembali catatan-catatan yang telah dibuatnya.

2. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik adalah kemampuan pembelajar untuk mengatasi berbagai kesulitan yang mana pembelajar tersebut dapat beradaptasi dan bangkit dari keadaan yang menekan, hambatan, dan tantangan dalam ranah akademik sehingga dengan demikian individu dapat melaksanakan tuntutan akademik dengan optimal.

Indikator-indikator yang digunakan peneliti untuk mengungkap resiliensi akademik sebagaimana dimensi yang dikemukakan oleh Martin dan Marsh (2003) antara lain:

a. *Confidence (self-belief)*

Confidence atau *self-belief* adalah keyakinan dan kepercayaan siswa pada kemampuan mereka untuk memahami maupun untuk melakukan tugas - tugas akademik dengan baik.

b. *Control (a sense of control)*

Control adalah kemampuan siswa untuk mengolah dan mengendalikan berbagai tuntutan atau tantangan yang datang dalam aktivitas belajarnya.

c. *Composure (anxiety)*

Composure mencakup dua bagian yaitu perasaan cemas dan khawatir. Seseorang yang memiliki *low-anxiety* mampu mengontrol perasaan negatifnya, bekerja dengan tenang dan nyaman, dan tidak terpengaruh dengan keadaan yang menekan.

b. *Commitment (persistence)*

Comitment atau *persistence* (kegigihan) adalah kemampuan siswa untuk terus berusaha dalam menyelesaikan jawaban atau memahami sebuah masalah meskipun masalah tersebut cenderung sulit dan penuh dengan tantangan.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Azwar (2014 :77) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi juga dibatasi sebagai himpunan individu, benda atau objek yang mempunyai sifat atau karakteristik yang sama dan dapat diamati serta dibedakan dari kelompok subjek yang lain. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia,

jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, atau yang lainnya. Karakteristik subjek pada penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa aktif semester 2, 4, dan 6 kelas sore Universitas Muhammadiyah Gresik yang bekerja.
- b. Mahasiswa aktif yang merupakan mahasiswa Program Studi Teknik Informatika dan Teknik Elektro.

Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa Kelas Sore Program Studi Teknik Informatika dan Teknik Elektro

No	Jurusan	2016	2017	2018	Jumlah
1.	Informatika	29	35	22	86
2.	Elektro	32	24	48	104
Total					190

Sumber: Biro Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik (2019)

Berdasarkan tabel 3.1 maka dapat diketahui bahwa populasi dari mahasiswa kelas sore Program Studi Teknik informatika dan Teknik Elektro adalah sejumlah 190 mahasiswa. Sedangkan untuk mendapatkan jumlah mahasiswa sore Program Studi Teknik Informatika dan Teknik Elektro yang bekerja, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari Biro Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik tersebut untuk kemudian dilakukan pendataan ulang untuk mencari jumlah populasi mahasiswa yang bekerja dengan melakukan koordinasi pada masing-masing ketua kelas. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Mahasiswa Kelas Sore Program Studi Teknik Informatika dan Teknik Elektro yang Bekerja

No	Jurusan	2016	2017	2018	Jumlah
1.	Informatika	23	29	17	69
2.	Elektro	25	21	32	78
Total					147

Sumber: Ketua Kelas Mahasiswa Teknik Informatika dan Teknik Elektro Sore

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa jumlah populasi mahasiswa kelas sore Program Studi Teknik Informatika dan Teknik Elektro yang bekerja adalah 147 mahasiswa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:85). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015:82). Adapun teknik sampel *Probability Sampling* yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yakni teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam suatu populasi (Sugiyono, 2015:82).

Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 97 subjek yang didapatkan dari tabel *Isaac* dan *Michael* dengan

taraf kesalahan 10%, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan sebesar 90% terhadap populasi (Sugiyono, 2015:86).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:142). Kuisisioner yang disusun peneliti mengacu pada aspek-aspek dari masing-masing variabel. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah metode skala. Dalam skala tidak ada jawaban benar ataupun salah. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:93). Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, dengan alasan bahwa kelemahan dengan lima alternatif jawaban ialah kecenderungan responden untuk memilih alternatif jawaban yang ada di tengah hal tersebut lantaran dirasa paling aman dan paling gampang (Arikunto, 2010:284). Adapun panduan skoring yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skoring alat ukur strategi *self regulated learning*

Skala	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 3.4 Skoring alat ukur resiliensi akademik

Skala	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Setelah skoring dilaksanakan maka dapat diketahui interpretasinya ialah semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat resiliensi akademik yang dimiliki individu, dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah tingkat resiliensi akademik yang dimiliki individu. Begitu juga dengan variabel strategi *self regulated learning*, semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat strategi *self regulated learning* yang dimiliki individu, dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah tingkat strategi *self regulated learning* yang dimiliki individu.

3.5.1 Skala Strategi *Self Regulated Learning*

Skala Strategi *Self Regulated Learning* ini disusun sendiri oleh peneliti melalui uji kelayakan skala yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Pada skala ini, peneliti menggunakan aspek yang jelaskan oleh Zimmerman (1989), adapun *blueprint* dari Skala Strategi *Self Regulated Learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 *Blueprint Skala Strategi Self Regulated Learning*

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Organizing and transforming</i>	Berinisiatif menyusun kembali bahan-bahan pelajaran	1,3,5	50,52,54	6
2.	<i>Rehearsing and memorizing</i>	Berinisiatif menghafal materi pelajaran melalui latihan atau mengulang-uang materi.	49, 51, 53	32,34, 36	6
3.	<i>Goal setting and planning</i>	Merencanakan dan menetapkan tujuan dalam proses belajar.	7,9	42,44	4
4.	<i>Self evaluating</i>	Berinisiatif untuk mengevaluasi kualitas atau kemajuan belajarnya	11,13, 15	28,30, 48	6
5.	<i>Self consequences</i>	Menyusun atau mengkhayalkan akan memperoleh <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai konsekuensi diri.	23,25, 27	38,40, 46	6
6.	<i>Seeking information</i>	Berinisiatif untuk mencari informasi terkait tugas	17,19, 21	12,14, 16	6
7.	<i>Keeping record and monitoring</i>	Berinisiatif untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting berkenaan dengan apa yang dipelajari.	29,31, 33	2,4,6	6
8.	<i>Environmental structuring</i>	Berinisiatif untuk memilih atau menata kondisi lingkungan fisiknya agar memudahkan belajar.	41,43	20, 21	4
9.	<i>Seeking social and assistance</i>	Mencoba mendapatkan bantuan dari lingkungan sosial dalam belajarnya.	35,37, 39	8,10, 18	6
10.	<i>Reviewing record</i>	Binisiatif untuk membaca kembali catatan-catatan yang telah dibuatnya.	45,47	24,26	4
Total			27	27	54

3.5.2 Skala Resiliensi Akademik

Skala Resiliensi Akademik yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti dengan melalui uji kelayakan skala yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Pada skala ini, penulis menggunakan aspek yang jelaskan oleh Martin dan Marsh (2003), adapun *blueprint* dari Skala Resiliensi Akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 *Blueprint* Skala Resiliensi Akademik

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Confidence (self-belief)</i>	Keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan pekerjaan akademik dengan baik.	1,3,5	6,10,14	6
		Berkemauan untuk menghadapi tantangan.	35,37, 39	2,8,12	6
		Melakukan yang terbaik dari kemampuan diri sendiri saat menyelesaikan tuntutan akademik.	7,9,11	4,16,18	6
2.	<i>Control (a sense of control)</i>	Kemampuan untuk meyakini cara yang digunakan untuk melakukan tuntutan akademik dengan baik.	29,31, 33	20,22, 24	6
3.	<i>Composure (low-anxiety)</i>	Mampu mengontrol perasaan negatif sehingga dapat, bekerja dengan tenang dan nyaman	13,15	26,28	4
		Tidak terpengaruh dengan keadaan yang menekan.	21,23	38,40	4
4.	<i>Commitment (persistence)</i>	Kemampuan untuk berusaha menyelesaikan meskipun sangat sulit dan penuh tantangan.	25,27	30,32	4
		Kemampuan untuk memahami dan menghadapi masalah meskipun sangat sulit dan penuh tantangan	17,19	34,36	4
Total			20	20	40

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas mempunyai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran. (Azwar, 2015:8). Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah validitas isi. Azwar (2015: 42) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Expert Judgement*. Pernyataan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur.

Adapun ringkasan dari hasil pengujian validitas dengan menggunakan *Expert Judgement* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 *Expert Judgement* pada Skala Strategi *Self Reulated Learning*

<i>Expert Judgement</i>	Kritik dan Saran
Dr. Asri Rejeki, M.M., Psikolog	Aitem yang disusun arahkan pada realita mahasiswa yang bekerja dan dalam <i>setting</i> perkuliahan.
Prianggi Amelasasih, S.Psi., M.Si	Penggunaan kosa kata yang baku namun tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami. Antara aitem <i>favourable</i> dan aitem <i>unfavourable</i> usahakan jangan menggunakan lawan kata.
Darmawan Aditama, S. Kom, M.T	Aitem sudah sesuai untuk mahasiswa teknik, hanya saja untuk buku mata kuliah diganti dengan modul. Lalu untuk aitem mengenai <i>coding</i> gunakan istilah memahami dan berlatih bukan menghafal

Tabel 3.8 Expert Judgement pada Skala Resiliensi Akademik

<i>Expert Judgement</i>	Kritik dan Saran
Dr. Asri Rejeki, M.M., Psikolog	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aitem yang disusun arahkan pada realita mahasiswa yang bekerja dan dalam <i>setting</i> perkuliahan. 2. Lihat kembali indikator apa sudah sesuai dengan aitem atau belum
Prianggi Amelasasih, S.Psi., M.Si	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kosa kata yang baku namun tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami. Antara aitem <i>favourable</i> dan aitem <i>unfavourable</i> usahakan jangan menggunakan lawan kata.
Darmawan Aditama, S. Kom, M.T	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aitem sudah sesuai untuk mahasiswa teknik. 2. Aitem bisa dipahami. 3. Untuk aitem konsekuensi diri kurang tepat.

Pada penelitian kuantitatif, uji validitas dapat menggunakan korelasi Pearson (Sarmanu, 2017: 9). Koefisien korelasi aitem total baik yang dihitung dengan formula Pearson (r) maupun yang dihitung dengan formula *point biserial* dan *biserial* semuanya memperhatikan kesesuaian fungsi aitem dengan fungsi tes dalam mengungkap perbedaan individual. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan atau valid sedangkan aitem yang memiliki nilai kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah atau tidak valid (Azwar, 2015: 163).

3.6.2 Reliabilitas

Azwar (2014:180) menyatakan bahwa reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil alat ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Teknik reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

reliabilitas *Alpha Cronbach* hal tersebut karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala. Uji *Alpha Cronbach* memiliki ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Uji *Alpha Cronbach* biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel (Azwar, 2014:182). Untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen pengumpulan data ini memanfaatkan *SPSS 22.0 for windows*.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2015:364). Tinggi rendahnya realibitas ditentukan oleh suatu angka yaitu nilai koefisien realibilitas. Realibilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx yang mendekati 1, akan tetapi secara umum realibilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika angka reliabilitas menunjukkan $\geq 0,700$ (Suryabarata, 2012:28).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametris karena jenis data penelitian ini adalah data interval. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis asosiatif atau hubungan antara satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*, dengan data yang berbentuk interval, sehingga digunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson (*Pearson Product Moment Correlation*). Kegunaan *Pearson Product Moment Correlation* adalah untuk menentukan hubungan antara dua variabel (gejala) yang berskala interval (skala yang menggunakan angka sebenarnya). Jadi, dalam

penelitian ini menggunakan uji parametrik tersebut untuk menentukan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X “Strategi *Self Regulated Learning*” dan Variabel Y “Resiliensi Akademik”.

Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan fasilitas komputer program SPSS *version 22.0 for windows*. Pada penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nihil (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara Strategi *Self Regulated Learning* (X) dengan Resiliensi Akademik (Y), dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara ada hubungan antara Strategi *Self Regulated Learning* (X) dengan Resiliensi Akademik (Y). Untuk melihat apakah hipotesis diterima atau tidak penulis melihat taraf signfikansi. Taraf signfikansi yang ditetapkan adalah 0,005, maka jika $p < 0,005$ maka H_a diterima, dan jika $p > 0,005$ maka H_0 diterima.